

**Belajar
Tidak Menunda**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Pertanian Organik, Pertanian Masa Depan



Paus Fransiskus:
Generasi
Kentang dan Sofa

Absurditas:
Sepatu dan Keluarga

Baladewa
Kelangan Gapit

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 08 TAHUN KE-69, AGUSTUS 2019
www.majalahutusan.com

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.I.
Koordinator Umum: Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:**
 A. Willy Saitya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala,
 Yohanes Bata Wahyu Riyadi **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Igo
 Herjanjam, Konrad R. Mangi **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@
 yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani
Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:**
 Anang Pramurianto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/**
Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta,
 55272 **Telp & Fax:** (0274) 5468111, **Mobile:** 081802765006,
E-mail Administrasi: utusanadsis@gmail.com **E-mail Iklan:**
 utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi
 Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langgan-
 an 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langgan-
 an 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), lang-
 ganan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl.
Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer:
 - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta
Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 - Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta
Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran
 Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan,
 serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah
 UTUSAN.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



www.majalahutusan.com



Foto Cover: Shutterstock

Daftar isi

2 Belajar Tidak Menunda

Hidup ini sering kita gunakan untuk berandai-andai. "Andaikan" adalah kata yang sering kita pakai sebagai syarat untuk mengerjakan sesuatu. Andaikan saya punya waktu, maka saya akan mengerjakan tugas itu. Andaikan tidak hujan, saya akan pergi mengunjungimu.

Pertanian Organik.....		Cermin.....	21
Pertanian Masa Depan.....	4	Papan Tulis.....	22
Bejana.....	6	Pelita.....	23
The Power of Love.....	8	Jendela.....	24
Tanah Liat di Tangan Tukang Periuik.....	10	Keranjang.....	26
Liturgi.....	12	Udar Rasa.....	28
Kitab Suci.....	13	Literasi.....	30
Katekese.....	14	Pustaka.....	31
Pewartaan.....	15	Menjadi Sehat.....	32
Parokipedia.....	16	Senjorong.....	33
Parenting.....	17	Liputan Khusus.....	37
Kelingan.....	18	HaNa.....	39
Antariman.....	19	Taruna.....	42
Pengalaman Doa.....	20	Pak Krumun.....	44

38



HaNa
Cerita Pendek

Boneka Adila

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

DAPUR BUPATI

THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI
JAM 9 AM - 10 PM

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

📍 Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291
 ☎ 08222774801 📱 @dapurbupati ✉ reservation.bupati@gmail.com

Dapur Bupati

Kritik Amos terhadap Peribadatan

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pertama-tama, marilah kita mengenal Amos secara singkat. Amos berasal dari desa kecil Tekoa di wilayah Yehuda. Desa itu terletak kurang lebih 16 kilometer sebelah selatan Kota Yerusalem, 6 kilometer sebelah selatan Bethlehem (lih. 2Sam. 14:4-9; 23:26; 1Taw. 11:28; 27:9; Neh. 3:5.27). Desa di perbukitan (lih. 1Taw. 2:24; 4:5) kurang lebih seribu meter di atas permukaan laut.

Amos dipanggil dari desa tersebut untuk menyampaikan warta di tempat peziarahan Betel. Amos bukan "nabi profesional" yang terikat pada salah satu tempat peziarahan atau ibadat. Namun, Amos mengaku bahwa ia adalah seorang gembala dan pencari buah hutan. Selain itu, Amos tidak berbicara sama sekali mengenai serangan militer Asyur. Ia tampaknya tampil sebelum munculnya kekuatan ekspansi Raja Tiglat-Pileseter III (744-727 SM), kemungkinan besar antara tahun 760-750 SM (St. Darmawijaya, 1990).

Pada kesempatan kali ini kita akan membahas Amos 5:21-27. Bagian ini masuk dalam bagian "pengadilan atas penyembahan berhala dan ketidakadilan" (Amos 5:10-6:14). Dalam Amos 5:21-27, sang nabi berseru dengan nada keras. Ia tampak menolak sikap ibadat yang membanggakan hal-hal lahiriah: "Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu dan Aku tidak senang kepada perkumpulan rayamu. Sungguh, apabila kamu mempersembahkan kepada-Ku kurban-kurban bakaran dan kurban-kurban sajianmu, Aku tidak suka; dan kurban keselamatanmu berupa ternak yang tambun, Aku tidak mau pandang. Jauhkanlah daripada-Ku keramaian nyanyian-nyanyianmu, lagu gambusmu tidak mau aku dengar" (Amos 5:21-23).



Terhadap peribadatan semacam itu, Tuhan tidak mau tahu. Ia menutup hidung, mata, dan telinga-Nya. Bagi Tuhan, yang seharusnya tampak dalam kehidupan bangsa pilihan-Nya adalah keadilan dan kebenaran: "Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir. Aku akan membawa kamu ke dalam pembuangan jauh ke seberang Damsyik, firman Tuhan yang nama-Nya Allah semesta alam" (Amos 5:24.27).

Kira-kira 50 tahun kemudian (sekitar tahun 600 SM), kitab Amos ini diedit kembali oleh para penulis dari tradisi deuteronomis (para ahli Kitab Sejarah: Kitab Ulangan, Yosua, Kitab Hakim-Hakim, 1-2 Samuel, 1-2 Raja-raja) dengan menambahkan ayat 25-26: "Apakah kamu mempersembahkan kepada-Ku korban sembelihan dan korban sajian, selama empat puluh tahun di padang gurun itu, hai kaum Israel? Kamu akan mengangkut Sakut, rajamu, dan Kewan, dewa bintangmu, patung-patungmu

yang telah kamu buat bagimu itu."

Dari kedua ayat ini, kita bisa mengetahui bahwa Yehuda sangat dipengaruhi oleh agama Mesopotamia pada saat itu (lih. Yeh. 8). Bagi para penulis, mereka (Yehuda) tidak akan diselamatkan oleh dewa-dewa mereka, melainkan justru akan dipaksa untuk mengangkut patungnya ke tempat pembuangan. Bukan diselamatkan, justru mereka harus menyelamatkan dewa-dewa mereka. Ini yang ingin disampaikan oleh para editor pada tahun 600 SM.

Dari warta Amos dalam Amos 5:21-27, akhirnya kita bisa berefleksi bahwa ibadat yang sejati dan yang berkenan pada Allah, bukan pertama-tama berfokus pada hal-hal lahiriah belaka, melainkan kita diajak untuk masuk lebih dalam lagi, yaitu mengenai "kebenaran dan keadilan".

Dari warta Amos ini, kita pada akhirnya didorong untuk menjadikan hidup kita menjadi sebuah bentuk ibadat yang sejati dalam hidup sehari-hari, yang memperjuangkan kebenaran dan keadilan di tengah-tengah masyarakat, tanpa harus terkekang oleh ritual-ritual yang membelenggu.

Ini bukan berarti bahwa ritual tak bermakna, melainkan sebaliknya, ritual itu menjadi sungguh bermakna jika pada akhirnya membawa kita untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan dalam keseharian kita dari waktu ke waktu. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma